

PENYULUHAN PEMBERDAYAAN MASYAKAT UNTUK MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DI KAMPUNG MUALAF BADUY

Prita Prasetya¹, Winda Widhyanty²

¹Universitas Prasetya Mulya

²Universitas Mercu Buana

prita.prasetya@pmbs.ac.id, winda.widhyanty@mercubuana.ac.id

Abstrak

Warga Suku Baduy mayoritas mengandalkan ekonomi dari hasil pertanian, namun saat juga mulai berkembang pada kegiatan pariwisata. Oleh karena itu peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan ini dapat menunjang perkenomian keluarga. Situasi ekonomi setelah pandemi tentunya memberikan dampak yang besar bagi ekonomi keluarga, terutama para pelaku usaha yang dituntut untuk secara produktif tetap memperoleh penghasilan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kampung Mualaf Baduy, Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat serta motivasi berwirausaha demi peningkatan ekonomi keluarga. Konsep pemberdayaan keluarga merupakan tindakan melibatkan dan mengangkat potensi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan. Dengan kegiatan penyuluhan ini bisa membantu dalam proses mendorong keluarga untuk berperan aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan ekonomi. Akses pada berbagai sumber daya yang dibutuhkan juga semakin terbuka untuk meningkatkan kualitas usaha.

Kata Kunci: Ekonomi, Keluarga, PKM, Pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Suku Baduy merupakan masyarakat yang memiliki keunikan dalam menjunjung tinggi adat prinsip-prinsip dari kerajaan Sunda yang diajarkan secara turun-temurun dari kerajaan Pajajaran sekitar abad 15 atau 16 sampai sekarang (Adimirdja, K 2000). Suku Baduy terbagi menjadi dua bagian, yaitu Baduy Dalam atau biasa disebut Baduy Sejati dan Baduy Luar disebut Baduy Panamping. Secara kehidupan Baduy Luar sudah mengalami akulturasi budaya atau beradaptasi dengan kebudayaan luar. Sebagian dari mereka telah memeluk agama Islam dan masyarakat Baduy mampu beradaptasi dengan nilai-nilai baru yaitu Islam tanpa paksaan atau kekerasan. Masyarakat Baduy telah mampu menciptakan sebuah masyarakat yang rukun dalam

menjaga kerukunan umat beragama. Kepercayaan masyarakat Baduy memiliki keberagaman dalam hal kepercayaan antara Sunda Wiwit dan Islam, serta mampu mengamalkan sikap bersahaja dalam agama.

Salah satu kelompok masyarakat Baduy yang telah memeluk agama Islam adalah Kampung Mualaf Baduy yang berada di Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Kampung Mualaf ini hidup dari bercocok tanam. Hasil ladang yang dihasilkan diantaranya sayur mayur, buah-buahan dan umbi-umbian yang dijual ke pasar sekitar hingga ke kota. Lahan yang subur dan luas memberikan potensi ekonomi yang cukup bisa dikembangkan. Tidak hanya pertanian namun juga

peternakan dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada.

Selain hasil dari pertanian, Kampung Mualaf Baduy juga mengandalkan perekonomian dari pariwisata. Wisatawan mengunjungi Baduy untuk melihat secara langsung keragaman budaya dan keindahan alamnya. Usaha yang dilakukan masyarakat dengan membuat kerajinan dan toko souvenir serta penginapan. Bentuk usaha ini bagian dari UKM yang perlu dikembangkan, mengingat keterbatasan sumber lapangan kerja. Masyarakat dituntut untuk memiliki kreativitas serta menemukan potensi peluang usaha guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi. Sedangkan pemberdayaan keluarga didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan daya serta pengaruh kepada keluarga. Ada dua faktor utama yaitu *empowerment* atau daya dengan *strengthening* atau penguatan (Mardikanto, 2014). Tujuan dari penguatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam interaksi keluarga dalam membangun keberdayaan untuk menemukan alternatif serta potensi yang dimiliki dalam membangun keluarga. Pemberdayaan juga didefinisikan sebagai kegiatan, tindakan yang membuat berdaya, yaitu usaha untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akal, pengetahuan dan ikhtiar (Putri, 2020).

Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memperbaiki kelembagaan dan jaringan mitra usaha, kedua untuk memperbaiki bahkan menambah pendapatan mereka sendiri yang nantinya mensejahterakan keluarga, ketiga untuk mengurangi kemiskinan atau penghasilan terbatas, keempat yaitu untuk memperbaiki kondisi keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya, kelima untuk mengurangi pengangguran (Hoerniasih, 2019). Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan yang dituliskan oleh Ilbat dan Ismaniar (2018), dengan pemberdayaan akan mampu menggerakkan kompetensi atau potensi yang dimiliki untuk dapat berpartisipasi dalam menciptakan kemandirian masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari usaha pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera.

Pengetahuan tentang mengelola keuangan keluarga menjadi hal penting bagi masyarakat untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Stabilitas keuangan keluarga perlu dijaga dan tidak kalah pentingnya menambah pendapatan sebagai sumber keuangan. Berdasarkan analisis situasi yang ada di Kampung Mualaf Baduy, maka dirasa perlu untuk memberikan penyuluhan tentang pengelolaan ekonomi keluarga. Kegiatan tridharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan atas kerjasama Ikatan Dosen Republik Indonesia (IDRI) Banten bersama mahasiswa dan masyarakat adat Kampung Mualaf Baduy.

Rumusan masalah dalam kegiatan PKM ini adalah “Bagaimana memperkuat ekonomi keluarga melalui pemberdayaan potensi masyarakat Kampung Mualaf Baduy.” Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Masyarakat Kampung Mualaf Baduy, Desa Bojong Menteng mendapatkan pengetahuan dalam mengelola ekonomi keluarga.
2. Ibu-ibu sebagai pelaku utama pengelolaan keuangan keluarga dalam meningkatkan wawasan serta perubahan pola pikir yang lebih kreatif serta mampu mengelola ekonomi keluarga dengan lebih efektif dan efisien.
3. Pemuka adat dan pemerintah Desa Bojong Menteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
4. Mahasiswa program studi manajemen untuk lebih peduli terhadap konsisi ekonomi masyarakat secara nyata.

METODE PELAKSANAAN

1. Peserta

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu Kampung Mualaf Baduy, Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. Dipilihnya Kampung Mualaf Baduy sebagai lokasi pengabdian dengan pertimbangan kondisi ekonomi dan pendidikan masyarakat yang masih relatif rendah. Oleh karena itu perlu bantuan untuk diberikan pemahaman melalui penyuluhan sebagai langkah awal untuk meningkatkan motivasi dalam berusaha.

Tujuannya untuk meningkatkan kondisi perekonomian warga menjadi lebih baik.



Gambar 1. Kampung Mualaf Baduy

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan:

- Pembukaan yang dilakukan oleh ketua pelaksana pengabdian dengan didampingi ketua adat Kampung Mualaf Baduy.
- Narasumber memberikan paparan materi yang akan dibahas serta tujuannya.
- Acara inti yaitu pemaparan materi utama dari narasumber.
- Tanya jawab dari peserta kepada narasumber.
- Peserta memberikan pengalaman tentang cara pengelolaan ekonomi rumah tangga.
- Diskusi dan pembahasan bersama permasalahan dari peserta.
- Kesimpulan dari kegiatan dan saran dari peserta untuk kegiatan lanjutan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pengetahuan untuk mengelola ekonomi keluarga melalui pemberdayaan potensi yang dimiliki masyarakat. Masalah yang dihadapi warga Kampung Mualaf Baduy adalah bagaimana

mempertahankan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara pendapatan yang diperoleh tidak selalu stabil, bergantung pada hasil pertanian, peternakan serta pariwisata.

Peran ibu sangat besar dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Pemberdayaan keluarga sebagai upaya untuk memperkuat ekonomi melalui empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan cara memperkuat potensi sumber daya yang dimiliki keluarga. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyediaan input serta pembukaan akses pada semua peluang yang membuat keluarga lebih berdaya.

Kegiatan yang dapat dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga diantaranya:

- Melakukan pekerjaan lain, meskipun sudah memiliki pekerjaan tetap. Hal ini dilakukan jika pemasukan belum mampu memenuhi segala kebutuhan. Pekerjaan yang dilakukan bisa disesuaikan dengan keahlian seperti memasak, merias atau membuat kerajinan.
- Menjalankan usaha sampingan, misalnya membuka warung, kios atau jahitan. Meskipun banyak pesaing, namun yang utama adalah ide serta kreativitas dalam menjalankan usaha. Modal yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan, tidak perlu langsung besar. Modal secukupnya untuk perputaran barang dagangan.
- Beberapa tips untuk memulai menjalankan bisnis atau usaha, yaitu:
 - menentukan ide bisnis
 - melakukan cek kondisi lingkungan sekitar
 - membuat rencana usaha sederhana
 - mulai dengan modal terjangkau
 - bergabung dengan komunitas usaha
 - terus belajar
- Mulai menabung atau berinvestasi dengan mengatur pengeluaran dan mencatat, menyisihkan uang untuk ditabung, menyimpan sedikit demi sedikit.

Usaha mencari penghasilan tambahan dimulai dengan keyakinan dan kemauan. Kedua faktor ini sebagai penentu keberhasilan usaha. Proses ini akan membutuhkan ketekunan dan

konsistensi. Evaluasi juga perlu selalu dilakukan untuk mengetahui pencapaian usaha apakah sudah sesuai dengan rencana. Bila diperlukan perubahan rencana bisa dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

- Membuat anggaran rumah tangga, pengeluaran rutin, jangka pendek serta jangka panjang
- Melakukan evaluasi keuangan untuk memastikan bahwa pengeluaran telah sesuai dengan anggaran yang direncanakan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pentingnya melakukan manajemen keuangan keluarga akan menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga. Perlunya keterbukaan antara anggota keluarga, khususnya suami istri dalam menerapkan manajemen keuangan secara bijaksana. Uang seringkali sebagai pangkal dari perselisihan dalam keluarga, baik saat kondisi keuangan berlebih maupun pada saat kekurangan. Oleh karena itu membicarakan keuangan menjadi hal yang tidak lagi tabu. Kegagalan dalam mebahas masalah keuangan dalam keluarga dapat membuat perselisihan dan masalah yang serius.

Perencanaan keuangan keluarga bertujuan untuk membangun kestabilan keuangan, beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya:

- Menentukan tujuan keuangan keluarga dengan cara menghitung pemasukan dan pengeluaran secara rutin.
- Realistik dan terukur sesuai kemampuan keluarga

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kampung Mualaf Baduy, Desa Bojong Menteng dengan judul “Penyuluhan pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat ekonomi keluarga di Kampung Mualaf Baduy.” dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan belum pernah melakukan manajemen pengelolaan keuangan keluarga. Pemasukan dan pengeluaran tidak pernah dicatat karena masih terbatasnya pendapatan keluarga. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan diperlukan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga lebih bijak dalam mengatur pengeluaran.

Kegiatan penyuluhan juga memberikan pengetahuan untuk mencari potensi mendapatkan sumber keuangan tambahan bagi keluarga yang bisa dilakukan dari rumah. Hal ini demi tercapainya upaya pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga dapat mengembangkan kreatifitas masyarakat yang secara konsisten bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

REFERENSI

- Adimihardja, K. (2000). Baduy people in South Banten: Water people keep the river, Indonesian Anthropology Journal, Th. XXIV, No. 61, Jan-Apr 2000.
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong Learning dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Berwirausaha. Indonesian Journal Of Adult and Community Education, 1(1), 31–39.
- Ilbat, I., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Pemuda Pembangun Nagari. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 6(3), 310.
- Mardikanto, Totok. (2014). CSR (Corporate Social Responsibility). Tanggungjawab Sosial

Korporasi). Bandung: Alfabeta

Luar Sekolah (PLS), 8(4), 468.

Putri, DE., & Aini, W. (2020). Community Empowerment Through PKW Handicraft Recycling of Waste Becomes a Souvenir in Kampung KB Bangau Putih. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan*